



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3318>

**PENGGUNAAN APD PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT KHUSUS  
DAERAH SULAWESI SELATAN**

<sup>K</sup>Muh. Risal Nassarudin<sup>1</sup>, Ikram Hardi S<sup>2</sup>, Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [muhrisaln@gmail.com](mailto:muhrisaln@gmail.com)

[muhrisaln@gmail.com](mailto:muhrisaln@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikram.hardi@umi.ac.id](mailto:ikram.hardi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [Sartika.suyuti@umi.ac.id](mailto:Sartika.suyuti@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Masih tingginya kasus sebaran covid-19 menempatkan tenaga kesehatan baik dokter, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya pada risiko terpapar covid-19 ini. Oleh karena itu, selama periode wabah covid-19 penerapan dan pencegahan serta pengendalian infeksi covid –19 sangat penting diterapkan pada rumah sakit atau layanan kesehatan, terutama pengetahuan perawat atau petugas tentang K3 pada rumah sakit yang telah ditunjuk sebagai tempat penanganan dan karantina pasien covid-19, seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan wabah covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan alat pelindung kesehatan dan keselamatan kerja pada tenaga kesehatan di unit covid 19 pada Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, sampel dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci 1 orang dan informan biasa 2 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perilaku penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit sudah berjalan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, hanya saja dalam penggunaan APD terdapat beberapa pegawai yang merasa masih kurang nyaman dan gerah. Penerapan penggunaan alat pelindung diri pada petugas meninjau alat pelindung diri pada setiap saat, penerapan kesehatan keselamatan kerja sudah tercapai karena petugas merasa terlindungi selama berada di ruang lingkup kerja serta pengawasan penggunaan alat pelindung diri pada petugas telah dilakukan oleh pihak kesehatan keselamatan kerja sesuai standar yang berlaku dan apabila ditemukan alat pelindung diri yang rusak akan diadakan penggantian.

Kata kunci : Penerapan; APD; Covid19; Unit; Kesehatan

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 18 Juli 2022

Received in revised form : 23 Juli 2022

Accepted : 30 September 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The high prevalence of COVID-19 cases puts health workers, including doctors, nurses and other health workers at risk of being exposed to COVID-19. Therefore, during the COVID-19 outbreak period, the implementation and prevention and control of COVID-19 infection is very important to be applied to hospitals or health services, especially the knowledge of nurses or officers about K3 in hospitals that have been appointed as places for handling and quarantining COVID-19 patients. 19, such as using personal protective equipment (PPE) in accordance with national standards set by the government in an effort to tackle the COVID-19 outbreak. This study aims to find out in detail the application of protective equipment for occupational health and safety to health workers in the Covid 19 unit at the South Sulawesi Regional Special Hospital in 2021. This study is a qualitative study. The research method used is descriptive method, the sample in this study consists of 1 key informant and 2 regular informants. The conclusion in this study is that the behavior of using personal protective equipment in hospitals has been going very well and is in accordance with applicable standards, it's just that in the use of PPE there are some employees who feel they are still not comfortable and hot, the application of the use of personal protective equipment to officers reviewing personal protective equipment at all times, the application of occupational health and safety has been achieved because officers feel protected while in the work scope and supervision of the use of personal protective equipment on officers has been carried out by occupational health and safety according to applicable standards, and if protective equipment is found damaged self will be replaced.*

*Keywords : Application; PPE; Covid19; Units; Health.*

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini dunia tengah dihadapkan dengan munculnya pandemi virus covid-19. Virus yang pada awalnya berkembang di Kota Wuhan China pada Desember 2019 lalu, kini telah menyebar luas hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia hingga 30 Agustus 2020, WHO telah mencatat terdapat 25 juta kasus virus covid-19 di seluruh negara di dunia. Penyakit yang disebabkan virus corona atau dikenal dengan covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya kasus terkonfirmasi positif covid-19.<sup>(1)</sup> Masih tingginya kasus sebaran covid-19, menempatkan tenaga kesehatan baik dokter, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya pada risiko terpapar covid-19 ini. Oleh karena itu, selama periode wabah covid-19 penerapan dan pencegahan serta pengendalian infeksi covid-19 sangat penting diterapkan pada rumah sakit atau layanan kesehatan, terutama pengetahuan perawat atau petugas tentang K3 pada rumah sakit yang telah ditunjuk sebagai tempat penanganan dan karantina pasien covid-19, seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan wabah covid-19.<sup>(2)</sup>

Alat pelindung diri adalah seperangkat perlengkapan yang berfungsi untuk melindungi penggunanya dari bahaya atau gangguan kesehatan tertentu, misalnya infeksi virus atau bakteri. Bila digunakan dengan benar, APD mampu menghalangi masuknya virus atau bakteri ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, mata, atau kulit. Salah satu kelompok yang paling berisiko terkena penyakit infeksi, termasuk covid-19 adalah petugas medis, baik dokter, perawat, maupun petugas medis lain yang sering kontak dengan pasien covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis yang sering kontak dengan pasien covid-19 perlu menggunakan alat pelindung diri sesuai standar agar mereka terlindungi dari infeksi virus corona. risiko penularan covid-19 ini bisa terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan penanganan covid-19 maupun pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bukan merupakan rujukan penanganan covid-19. Fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit merupakan jenis industri

dengan karakteristik khusus diantaranya jumlah tenaga kerja yang banyak, penggunaan teknologi tinggi, frekuensi pekerjaan yang terus menerus, keleluasaan akses masyarakat atau bukan pekerja untuk masuk di Rumah Sakit. Karakteristik tersebut menunjukkan semakin kompleksnya mitigasi risiko pekerjaan pada tenaga kesehatan. Risiko tersebut pada kondisi darurat seperti pandemi covid-19 ini menunjukkan pentingnya penerapan K3 pada fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit. Hak pekerja atas K3 telah dijamin di dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (uu ketenagakerjaan). Pasal 86 UU ketenagakerjaan mengatur bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dan peraturan menteri kesehatan nomor 66 tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (Permenkes K3RS), dan peraturan menteri kesehatan nomor 27 tahun 2017 tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.<sup>(3)</sup>

Alasan tenaga medis tidak menggunakan APD ketika bekerja pada umumnya (52%) karena ditempat kerjanya tidak disediakan alat pelindung diri, petugas tidak menggunakan karena malas (12%), repot (4%), tidak terbiasa (4%), lupa (8%) dan tidak memberikan jawaban (16%) dimana alasan-alasan tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran/perilaku petugas dalam menggunakan alat pelindung diri, penyebab utamanya kemungkinan karena kurangnya pemahaman tenaga terhadap bahaya yang akan timbul.<sup>(4)</sup> Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kecelakaan kerja di Rumah Sakit, salah satunya dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 23 tahun 1992 dan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit.<sup>(5)</sup> Menurut Notoadmodjo (2010) menambahkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi, pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3 sehingga hal ini diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data awal dari Rumah Sakit Dadi Sebanyak 80 pasien dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar positif terpapar virus corona sejak bulan Desember 2020 dan 15 orang tenaga kesehatan yang terpapar virus covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bertugas di sana rentan dan beresiko terpapar covid-19 dari pasien yang dirawat dan dinyatakan positif covid -19 dari 60 jumlah tenaga medis yang bertugas di bagian team covid-19. Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik mengambil judul Penerapan Alat Pelindung Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Perawat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 pada Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2021.

## METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*, dalam penelitian ini penulis berusaha mencari data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada tenaga kesehatan di Unit Pelayanan Covid-19 di Rumah Sakit Khusus Sulawesi Selatan. Penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

## HASIL

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 3 orang. Adapun informan tersebut yaitu 1 orang ketua kesehatan keselamatan kerja rumah sakit khusus daerah Sulawesi selatan, 1 orang penanggung jawab ruangan ICU, 1 orang penanggung jawab kesehatan keselamatan kerja covid-19. Adapun karakteristik informan berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Informan 1	Laki-laki	S2	Kepala K3 RSKD
Informan 2	Perempuan	S1	Koordinator K3 Covid-19 RSKD
Informan 3	Perempuan	S1	Koordinator Ruang ICU

### 1. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri

Perilaku penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit menurut Kepala Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Kepala Keselamatan dan Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Khusus daerah Sulawesi Selatan.

*“Iya saya tau, ya penting sekali, ya saya tau dampaknya luas bisa merugikan orang sekitar maupun lingkungan, bisa menimbulkan cedera, kecacatan dan bisa menimbulkan penyakit akibat kerja, di rumah sakit wajib menggunakan APD pada saat berada di area”.* (A, 15 September 2021).

Perilaku penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit menurut Koordinator-Koordinator Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Koordinator Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan.

*“Ya alat pelindung diri adalah alat-alat yang digunakan untuk melindungi diri dari resiko terpaparnya penyakit, alat pelindung diri sangat penting, dampak bagi pekerja jika tidak menggunakan APD mereka akan mengalami akan beresiko terkena penyakit menular yang ada di rumah sakit, cedera yang dapat dihindari yaitu risiko tertular penyakit, resiko cedera atau jatuh dan lain-lain, ya menggunakan alat pelindung diri lengkap”.* (SD 14 September 2021).

Perilaku penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit menurut ICU Rumah Sakit Khusus daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Koordinator ICU Rumah Sakit Khusus daerah Sulawesi Selatan.

*“Ya, sangat penting, ya, cedera yang dapat dihindari banyak minimal kalau untuk rumah sakit ya meminimalkan resiko terpapar, ya menggunakan alat pelindung diri lengkap”.* (RN 14 September 2021).

### 2. Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penerapan penggunaan alat pelindung diri di Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan menurut Kepala Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Kepala Keselamatan dan

Kesehatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan :

*“Setiap saat, ya sangat bermanfaat, kesejahteraan itu relatif tidak bisa diukur hanya dari k3 banyak aspeknya, halangan utamanya itu adalah perilaku pegawai yang susah untuk berperilaku k3, penerapannya 5 tahun” (A,15 September 2021).*

Penerapan penggunaan alat pelindung diri di Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan menurut Koordinator Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Koordinator Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan :

*“Contohnya penggunaan Apar, kemudian penggunaan spill kit, penggunaan APD untuk perawatan pasien covid, penerapan K3 di rumah sakit sangat bermanfaat, ya karena mereka bisa sehat dan terlindung dan bahkan selamat dalam bekerja, halangan dalam penerapan k3 mungkin karena belum tau orientasi mungkin saja pegawainya baru datang atau ketika pemberian informasi dia tidak hadir penerapan k3 bahkan sebelum adanya covid-19 yaitu sejak 2018”.*(SD, 14 September 2021).

Penerapan penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit menurut Koordinator ICU Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Koordinator ICU Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan.

*“Kalau untuk baju APD kita ini kan berada di ruang ICU sekali pakai nanti kalau keluar dibuka jadi keluar mau masuk lagi, kembali dipakai lagi yang baru tapi kalau untuk anu itu handskun itu setiap pasien jadi dia ada beberapa lapis misalnya tiga lapis tapi untuk lapisan diluar itu setiap ada yang mau dilakukan tindakan itu diganti jadi misalnya ee mau infuse eh mau menyuntik pokoknya melakukan tindakan disatu pasien dengan pasien yang lain itu diganti dibuka dulu baru dibuang,iya merasakan, semoga, untuk saat ini kalau untuk alat-alatnya memadai cukup memadai rumah sakit menyediakan, sebenarnya sebelumnya anu sebelum waktu rumah sakit terakreditasi itu sudah mulai diperkenalkan cuma untuk pemakaian ee baju pengaman itu baru semenjak adanya pandemi”.* (RN 14 September 2021).

### **3. Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Pengawasan penggunaan alat pelindung diri di Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi selatan menurut Kepala Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Kepala Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan.

*“Pihak rumah sakit, tetap rumah sakit yang menyediakan tidak ada hubungannya dengan penyedia, tidak ada, 85% terpenuhi, berjalan, tetap memperhatikan aturan K3 terutama APD, kadang -kadang sesuai kondisi”.* (A, 15 September 2021).

Pengawasan penggunaan alat pelindung diri di Rumah sakit Khusus Daerah Sulawesi selatan menurut menurut Koordinator Kesehatan Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada menurut Koordinator Kesehatan Kesehatan Keselamatan Kerja Covid-19 Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan :

*“Pihak manajemen menyiapkan kemudian ditangani oleh tim k3 selanjutnya didistribusikan ke ruangan-ruangan dan kemudian koordinator yang melakukan penyaluran setelah tiba di ruangan. Segera diganti tapi dengan mencatat dimana dan*

*kenapa bisa hilang, kendalanya bisa karena panas di dalam atau pengap dan memerlukan waktu untuk memakai, sudah sesuai, sebelum bekerja mereka melakukan sosialisasi, pemeliharaan alat pelindung diri berjalan”. (SD 14 September 2021).*

Pengawasan penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan menurut Koordinator ICU Rumah Sakit Khusus daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada menurut Koordinator ICU Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan :

*“PPI untuk pengadaan, misalnya apa itu? itukan satu kali dibuang kalau baju satu kali pakai cuman kalau sepatu itu bisa disterilkan sama topi kemarin topi anu topi helm bisa di anu bisa disterilkan kecuali kalau rusak ya tidak dipakai tapi banyak ji tersedia, kendalanya cuma merasa gerah panas apalagi kalau pakai dimata anu awal-awal itu sesak, untuk saat ini lumayan, anu itu waktu awal sekali ji penggunaan anu ada memang pemberituannya bahwa kalau masuk ini dulu yang di pake kalau keluar ini dulu dibuka hanya awal ji untuk selanjutnya tidak”. (RN 14 September 2021).*

## PEMBAHASAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Penerapan K3 di Rumah Sakit diharapkan mampu menunjang pelayanan kesehatan rumah sakit menjadi lebih baik. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga sudah seharusnya pihak pengelola rumah sakit menerapkan upaya-upaya K3 di Rumah Sakit.<sup>(7)</sup> Selain itu, K3 dapat dijadikan media preventif dan proteksi diri dari penyakit penyakit akibat kerja dan kejadian kejadian yang tidak di inginkan di rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu pelayanan jasa yang didalamnya terdapat banyak aktivitas yang tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit ada beberapa faktor penting pendukung pelayanan kesehatan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Diantaranya meliputi pasien, tenaga kerja, mesin, lingkungan kerja, cara melakukan pekerjaan serta proses pelayanan kesehatan.<sup>(8)</sup>

### 1. Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan alat pelindung diri kesehatan keselamatan kerja pada tenaga kesehatan di Unit Pelayanan Covid-19 pada Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan baik terbukti dari hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait dan menurut Kepala Kesehatan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan sudah melaksanakan penerapan kesehatan keselamatan kerja dengan pemenuhan alat kesehatan keselamatan kerja sudah mencapai 85% hal ini sudah dinilai sangat baik dan sesuai standar

### 2. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri

Perilaku Penggunaan alat pelindung diri di Unit Pelayanan Covid-19 pada Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sari, bahwa penelitian ini perawat diberikan rangsangan atau aksi yaitu berupa sosialisasi

SOP APD sehingga perilaku perawat dalam pemakaian APD yang semula kurang baik akibat adanya sosialisasi menjadi baik.<sup>(9)</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmo (2017), bahwa persentase sikap baik yakni patuh adalah yang tertinggi yakni 86,3% dan sisanya adalah tidak patuh. Hasil statistik uji t (Uji Parsial) sikap perawat bedah terhadap kepatuhan perawat bedah dalam menggunakan APD di IBS RSUD Ulin Banjarmasin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sikap perawat bedah berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan perawat bedah dalam menggunakan APD di IBS RSUD Ulin Banjarmasin.<sup>(10)</sup>

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021), bahwa hasil penelitian yang diperoleh di BLUD Rumah Sakit Konawe bahwa sikap perawat dikategorikan kurang/negatif sebanyak 33 responden (70,9%) sedangkan kategori positif sebanyak 19 responden (29,1%). Para perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Blud Rumah Sakit Konawe sangat setuju bahwa penggunaan APD sesuai SOP saat bekerja adalah satu cara menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Namun ketika bekerja sebagian besar masih banyak yang tidak menggunakan APD seperti masker dan sarung tangan yang seharusnya selalu digunakan ketika sedang bekerja di ruang rawat inap. Hal ini disebabkan ketersediaan fasilitas APD di Blud Rumah Sakit Konawe masih kurangnya.<sup>(11)</sup>

### 3. Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengawasan alat pelindung diri di unit pelayanan covid-19 pada Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini ditandai dengan pihak rumah sakit selalu melakukan peninjauan K3 setiap saat dan mewajibkan pegawai untuk menggunakan APD pada saat berada di area lingkungan kerja. Sesuai dengan pelaksanaannya rumah sakit juga melakukan sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap seluruh pegawai yang bekerja di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan, tenaga kesehatan rumah sakit juga diberikan informasi melalui media poster, banner dan pamflet, terlebih dalam situasi sekarang dengan kasus covid-19 yang belum mereda rumah sakit cukup ketat menghimbau semua orang di lingkungan rumah sakit untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi (5M) untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19.<sup>(12)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurfitriani pada tahun 2012 di RSUD ajjappange Soppeng menunjukkan penerapan standar pelayanan kesehatan pencapaian standar sebesar 59,9% ini termasuk ke dalam kategori terlaksana kurang baik. Penerapan standar pelayanan untuk keselamatan kerja pencapaian standar sebesar 78,6% ini masuk ke dalam kategori terlaksana sangat baik. Sosialisasi terhadap dibutuhkan di rumah sakit ini untuk menanamkan seluruh pekerja tentang pentingnya pelaksanaan K3 sehingga melaksanakan program dengan kemauan bukan karena hal itu aturan semata.<sup>(13)</sup> Pihak rumah sakit juga aktif memberikan arahan kepada setiap pegawai di rumah sakit dalam penggunaan APD agar pegawai dapat bekerja dengan aman, serta dengan cepat melakukan pengadaan APD jika ada yang hilang atau rusak hal ini yang menyebabkan pegawai merasa aman saat bekerja karena bisa terhindar dari bahaya cedera atau terpapar covid-19.

Pada masa sekarang dimana wabah covid-19 yang telah berubah menjadi pandemi karena jumlah kasus yang dikonfirmasi terus meningkat setiap harinya. Oleh karena itu, pemerintah dan rumah sakit

harus memprioritaskan cara pengendalian dan pencegahan pandemi covid-19. tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam menghadapi covid-19 diharuskan untuk menerapkan K3RS dan menerapkan strategi pencegahan kecelakaan kerja serta kontrol infeksi dengan menggunakan APD. Penggunaan APD lengkap sesuai SOP diprioritaskan karena virus covid-19 mudah tertular melalui kontak langsung pasien. Tingkat pengetahuan perawat juga dapat mempengaruhi penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit.<sup>(14)</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020), yaitu kebijakan pencegahan penularan virus Corona, Pemerintah Indonesia juga telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dalam upaya melindungi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah utamanya golongan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dari dampak negatif covid-19. Hingga 1 Mei 2020, total sebanyak 159 negara telah merencanakan, memperkenalkan atau mengadaptasi 752 jenis perlindungan sosial dalam upaya penanggulangan dampak negatif wabah covid-19. Sejak 20 Maret, telah terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam jumlah negara dan delapan kali lipat dalam jenis perlindungan social.<sup>(15)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan diperoleh bahwa perilaku penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit sudah berjalan dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, hanya saja dalam penggunaan APD terdapat beberapa pegawai yang merasa masih kurang nyaman dan gerah, penerapan penggunaan alat pelindung diri pada petugas meninjau alat pelindung diri pada setiap saat, penerapan kesehatan keselamatan kerja sudah tercapai karena petugas merasa terlindungi selama berada di ruang lingkup kerja serta pengawasan penggunaan alat pelindung diri pada petugas telah dilakukan oleh pihak kesehatan keselamatan kerja sesuai standar yang berlaku dan apabila ditemukan alat pelindung diri yang rusak akan diadakan penggantian.

Berdasarkan hasil dari penelitian penerapan penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit khusus daerah Sulawesi Selatan, terdapat beberapa saran yang perlu untuk disampaikan yaitu diharapkan pada saat pemberian arahan mengenai alat pelindung diri pegawai hadir dan memperhatikan arahan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri. Menetapkan personil-personil organisasi K3 yang sesuai dengan kriteria atau memenuhi syarat untuk menjalankan organisasi K3 yaitu tenaga ahli yang memiliki spesifikasi pendidikan di bidang K3.

### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Critical Preparedness, Readiness and Response Actions for COVID-19: Interim Guidance. World Health Organization. WHO Glob site. 2021;2(October 30, 2020):1–3.
2. Sukanta, Sari DA, M A. Pelatihan sistem manajemen K3 dan new normal industri di PT TEiN Prosiding Seminar Nasional Jakarta 2020. Pros Semin Nas Rekart. 2020;105–13.
3. Covid-19 GTPP. Standar Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Penanganan COVID-19 di Indonesia Revisi 1. Covid-19 Hotline 199 ext 9. 2020;



4. Purba HID. Studi Kebijakan, Perencanaan Dan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Mitra Sejati Medan Tahun 2018. 2020;3(2):113–24.
5. Fuan LIEK. Analisis Implementasi Pemenuhan Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berbasis Kepmenkes RI No.1087/MENKES/SK/VIII/2010 di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesda I BB Medan. Tesis. 2014;(1087).
6. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Higeia J Public Health Res Dev. 2020;4(3):333–46.
7. Arikhman.R. Analysis Of The Implementation Of Safety And Health In Occupational Safety Programs In Sungai Dareh Regional Public Hospitals. J Kesehat Med Saintika. 2020;7((2)):108–113.
8. Feagitha S. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. 2018;1–101.
9. Purba HID. Studi Kebijakan, Perencanaan Dan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Mitra Sejati Medan Tahun 2018. 2020;3(2).
10. Sudarmo S, Helmi ZN, Marlinae L. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. J Berk Kesehat. 2017;1(2):88.
11. Saputra Y. Pelayanan Ronde Keperawatan ruang OK ( Apd ) Sesuai Standard Operating Proce ... 2021.
12. Derisma D. Desain Dan Implementasi Apd Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang. J Hilirisasi IPTEKS. 2020;3(2):105–17.
13. Sri Nurfitriani. Penerapan Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) RSUD Ajappange Soppeng. Fak Kesehatan Masyarakat Unhas. 2020;1–11.
14. Ferial RM. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang. JESS (Journal Educ Soc Sci. 2020;7(2):274.
15. Hakim S. Peran Bank Dunia Dalam Mendukung Penanganan Wabah Covid- 19 di Indonesia. Presentasi disampaikan pada Webinar “Membangun KerjaSama Pembangunan Internasional Dalam Penanganan COVID-19” Hari Rabu, Tanggal 6 Mei 2020. 2020;